

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pencegahan ISPA pada Balita di Puskesmas Rajabasa Indah

The Relationship Between Mothers' Knowledge and Attitudes Towards ISPA Prevention in Toddlers at Puskesmas Rajabasa Indah

Fadhilah Amanda Sari¹, Nova Muhani², Wayan Aryawati², Agung Aji Perdana², M Rizal Dwiyana²

¹Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati, Lampung, Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati, Lampung, Indonesia

Korespondensi Penulis: amndafadh@gmail.com

ABSTRACT

Acute Respiratory Infections (ARI) are a major cause of morbidity and mortality in children worldwide. The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge and attitudes and the prevention of ISPA in toddlers. This research is a quantitative research with a cross-sectional design. The population consists of 3,401 infants, and a sample of 126 infants was selected. Purposive sampling technique was used. Univariate and bivariate analysis were conducted. The independent variables were maternal knowledge and maternal attitude, while the dependent variable was the prevention of acute respiratory infection (ARI) in infants. The Chi-Square test was used to analyze the data. There is a relationship between maternal knowledge (p-value = 0.023) with OR 2.886 and maternal attitude (p-value = 0.009) with OR 3.366 and preventing ISPA in toddlers at the Rajabasa Indah Bandar Lampung Community Health Center. It is hoped that officers can increase promotive and preventive prevention efforts for the community, especially mothers, both those who have toddlers who suffer from ISPA and those who do not suffer from ISPA in the form of counseling or outreach with the aim of providing knowledge about ISPA.

Keywords: Knowledge, Attitude, Prevention of ISPA.

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pencegahan ISPA pada balita. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan Cross Sectional dengan jumlah populasi sebanyak 3.401 balita dan sampel sebanyak 126 balita. Teknik sampling yang digunakan yaitu Purposive Sampling menggunakan uji analisis univariat dan bivariate. Variabel independent yaitu pengetahuan ibu dan sikap ibu dan variable dependen yaitu pencegahan ISPA pada balita menggunakan Uji Chi Square. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu (p-value = 0,023) dengan OR 2,886 dan sikap ibu (p-value = 0,009) dengan OR 3,366 dengan pencegahan ISPA pada Balita di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Diharapkan petugas dapat meningkatkan upaya pencegahan promotif dan preventif kepada masyarakat terutama ibu baik yang memiliki balita yang menderita ISPA maupun yang tidak menderita ISPA berupa penyuluhan ataupun sosialisasi dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai penyakit ISPA.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Pencegahan ISPA

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan atas dan bawah. Infeksi ini disebabkan oleh virus, jamur dan bakteri. ISPA adalah infeksi akut yang terjadi pada bagian hidung

sampai alveoli yang termasuk dalam organ yang berhubungan (sinus, rongga tengah, pleura). Infeksi akut ini menyerang inang saat daya tahan tubuh (*imunologi*) melemah. Anak di bawah usia lima tahun merupakan kelompok yang daya tahan tubuhnya masih rentan

terhadap berbagai penyakit. Tanda dan gejala infeksi pernapasan dapat berupa batuk, kesulitan bernapas, sakit tenggorokan, pilek, demam dan sakit kepala, yang tidak memerlukan pengobatan antibiotik. Namun, pada

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak di seluruh dunia, terhitung sepertiga dari kematian balita di negara-negara berpenghasilan rendah. ISPA/pneumonia menyumbang 15% kematian anak global di seluruh dunia. ISPA/pneumonia tersebar luas pada anak-anak karena kepadatan dan polusi di kota, angka kesakitan menjadi lebih tinggi di banding di desa ini berdasarkan hasil observasi epidemiologi (Puskesmas Lingsar, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 jumlah kematian akibat pneumonia pada anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia pada tahun 2015 adalah 5,9 juta per tahun. Indonesia menempati urutan ke-9 dari 15 negara di dunia yang menyebabkan jumlah kematian tertinggi akibat pneumonia pada anak di bawah usia lima tahun. Angka kematian balita adalah 32 per 1.000 kelahiran hidup, karena itu setiap 2-3 jam anak meninggal karena pneumonia (WHO, 2022).

Dinas kesehatan DKI Jakarta memperkirakan 43.309 kasus pneumonia atau radang paru pada balita selama di tahun 2019. Pengendalian ispa/pneumonia saja belum cukup memberikan efek kuratif, namun untuk mengurangi risiko peningkatan pada ispa/pneumonia pada anak-anak yang sedang mengalami penurunan daya tahan tubuh, pneumonia merupakan salah satu kasus penyebab kematian terbesar terutama pada periode baru lahir (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020). Penyakit ISPA/pneumonia pada anak dan balita di Provinsi Lampung menempati urutan ke-3 dengan persentase 40,6%, sedangkan di Bandar Lampung berada pada urutan ke-3 dengan presentase 5,3% (Riskesda Lampung, 2019). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2021 dan 2022, bahwa Puskesmas Rajabasa Indah mengalami kenaikan angka kejadian ISPA/pneumonia dari

beberapa anak yang mengidap radang paru paru, jika infeksi tersebut tidak segera di obati dengan antibiotik maka akan berujung pada kematian (Kemenkes RI, 2023).

1593 balita menjadi 1984 balita yang terkena ISPA/pneumonia Puskesmas Rajabasa Indah pada tahun 2021 dan tahun 2022 urutan kesembilan dengan kasus tertinggi di Kota Bandar Lampung. Pada tahun 2021 terdapat 76 balita yang menderita ISPA/pneumonia dan pada tahun 2022 terdapat 90 balita yang menderita ISPA/pneumonia. Pada tahun 2023 Puskesmas Rajabasa Indah berada pada urutan keenam tertinggi di Kota Bandar Lampung dengan jumlah balita yang terkena ISPA/pneumonia sebanyak 93 balita.

Pengetahuan orang tua erat terkait dengan penanganan penyakit, karena orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam pemeliharaan kesejahteraan anak. Pada masa balita masih sangat tergantung pada orang tua. Karena itu diperlukan adanya penyebaran informasi kepada orang tua mengenai ISPA agar orang tua dapat menyikapi lebih dini segala hal-hal yang berkaitan dengan ISPA dan orang tua tahu cara penanganan ISPA di rumah. ISPA mempunyai kontribusi 28% sebagai penyebab kematian pada balita < 1 tahun, sebagai penyebab utama kematian pada balita diduga karena penyakit ini merupakan penyakit yang akut dan kualitas penatalaksanaannya belum memadai (Pawiliyah et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul : "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pencegahan ISPA Pada Balita di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung 2023"

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional* dengan jumlah populasi sebanyak 3.401 balita dan sampel sebanyak 126 balita. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 dan bertempat di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* menggunakan uji analisis

univariat dan bivariate. Untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independen dan mengetahui hubungan variabel independent (pengetahuan ibu

dan sikap ibu) dan variable dependen dengan pencegahan ISPA pada balita menggunakan Uji *Chi Square*.

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik responden menurut umur Balita, jenis kelamin, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu Puskesmas Raja Basa Indah Bandar Lampung

Karakteristik	Frekuensi Presentase (%)	
Umur Balita		
< 24 Bulan	113	89,7%
≥ 24 Bulan	13	10,3%
Total	126	100.0%
Jenis Kelamin		
Perempuan	58	46,0%
Laki-Laki	68	54,0%
Total	126	100.0%
Pendidikan Ibu		
Tidak Tamat SD	3	2,4%
SD	11	8,7%
SMP	30	23,8%
SMA	68	54,0%
Perguruan Tinggi	14	11,1%
Total	126	100.0%
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	86	68,3%
Wiraswasta	21	16,7%
Guru	6	4,8%
Karyawan	9	7,1%
Buruh	4	3,2%
Total	126	100.0%
Umur Ibu		
17-25 Tahun	33	26,2%
25-35 Tahun	87	69,0%
26-45 Tahun	6	4,8%
Total	126	100.0%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa balita yang menjadi responden lebih banyak berusia <24 bulan sebanyak 113 balita atau 89,7%. Jenis kelamin yang menjadi responden responden lebih banyak laki-laki sebanyak 68 balita atau 54,0%. Pendidikan ibu yang paling banyak

menjadi responden yaitu berpendidikan SMA sebanyak 68 responden atau 54,0% dan mayoritas pekerjaan responden yang paling banyak yaitu ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 86 responden atau 68,3% serta umur ibu yang paling banyak berusia 25-35 tahun sebanyak 87 responden atau 69,0%.

Variabel Pencegahan ISPA

Tabel 2 Distribusi Frekuensi pencegahan ISPA pada Balita di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung

Pencegahan ISPA	Jumlah	Persentase (%)
Mencegah	97	77,0%
Tidak Mencegah	29	23,0%
Total	126	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 126 responden di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung yang melakukan pencegahan

ISPA sebanyak 97 responden atau 77,0% lebih banyak dibandingn dengan yang tidak melakukan pencegahan ISPA.

Pengetahuan Ibu

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Rajabasa Indah Bandar Lampung

Pengetahuan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
Baik	81	64,3%
Buruk	45	35,7%
Total	126	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 126 responden di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung, ibu yang miliki pengetahuan

baik sebanyak 81 responden atau 64,3% lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan buruk.

Sikap Ibu

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Rajabasa Indah Bandar Lampung

Sikap Ibu	Jumlah	Persentase (%)
Baik	72	57,1%
Buruk	54	42,9%
Total	126	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 126 responden di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung, ibu yang memiliki sikap baik

sebanyak 72 responden atau 57,1% lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki sikap buruk.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pencegahan ISPA

Tabel 5. Hubungan antara pengetahuan ibu dengn pencegahan ISPA

Pengetahuan Ibu	Pencegahan ISPA		Total	p-value	OR 95% CI
	Tidak Mencegah	Mencegah			
Buruk	29 (64,4%)	16 (35,6%)	45 (100%)	0.0023	2,886 (1,232-6,760)
Baik	68 (84,0%)	13 (16,0%)	81 (100%)		
Total	97(77,0%)	29(23,0%)	126 (100%)		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang memiliki pengetahuan buruk terdapat 29 balita (64,4%) yang mencegah ISPA lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mencegah ISPA yaitu terdapat 16 balita (35,3%). Kemudian dari 81 responden yang memiliki pengetahuan baik yang mencegah ISPA terdapat 68 balita (84,0%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mencegah ISPA sebanyak 29 balita (23,0%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-square pada derajat ke kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$)

didapatkan nilai p value = 0,023 atau $p = < 0,05$ artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan Odds Ratio (OR) sebesar 2,886 (CI 95% 1,232-6,760) yang artinya responden yang memiliki pengretahuan buruk mempunyai peluang balita tidak mencegah ISPA sebanyak 2,886 kali dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik.

Hubungan Sikap Ibu dengan Pencegahan ISPA

Tabel 5. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan pencegahan ISPA

Sikap Ibu	Pencegahan ISPA		Total	p-value	OR 95% CI
	Tidak Mencegah	Mencegah			
Buruk	35 (64,8%)	19 (35,2%)	54 (100%)	0.009	3,366 (1,409-8,039)
Baik	62 (84,1%)	10 (13,9%)	72 (100%)		
Total	97(77,0%)	29 (23,0%)	126 (100%)		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 54 responden yang memiliki sikap buruk terdapat 35 balita (64,8%) yang tidak mencegah ISPA lebih banyak dibandingkan dengan yang mencegah ISPA yaitu terdapat 19 balita (35,2%). Kemudian dari 72 responden yang memiliki sikap baik yang tidak mencegah ISPA terdapat 10 balita (13,9%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang mencegah ISPA sebanyak 62 balita (84,1%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-square pada derajat ke kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$)

didapatkan nilai p value = 0,009 atau $p = < 0,05$ artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan Odds Ratio (OR) sebesar 3,366 (CI 95% 1,409-8,039) yang artinya responden yang memiliki sikap buruk mempunyai peluang balita tidak mencegah ISPA sebanyak 3,366 kali dibandingkan dengan responden dengan sikap baik.

PEMBAHASAN

Univariat Pencegahan

Berdasarkan hasil analisis bahwa dari 126 responden di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung yang melakukan pencegahan ISPA sebanyak 97 responden atau 77,0% lebih banyak dibandingn dengan yang tidak melakukan pencegahan ISPA, bahwasannaya perilaku responden sudah baik dalam melakukan pencegahan ISPA.

Berdasarkan hasil jawaban responden, terkait pertanyaan pada variable pencegahan tentang menggunakan masker saat ada anggota keluarga yang menderita batuk pilek dapat mencegah terjadinya ISPA masih terdapat 57,1% responden yang menjawab tidak. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran Masyarakat. Menurut (Situmeang & Simatupang, 2019) pemberian masker merupakan penghalang sederhana yang bisa membantu mencegah percikan pernapasan yang berisi virus dari orang lain masuk ke dalam tubuh kamu, serta baik dalam pencegahan ISPA. Manfaat penggunaan masker yang benar, yaitu

yang dikenakan menutupi hidung dan mulut bisa mengurangi semburan percikan.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil upaya pencegahan ISPA yang baik telah dilakukan oleh ibu balita dengan cara memberikan imunisasi pada balita, menyediakan air bersih di rumah, menyapu lantai rumah setiap hari, membuka pintu atau jendela di pagi hari, menjauhkan balita dari orang yang merokok, menjaga kebersihan perseorangan atau keluarga. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Rasmaliah 2004 dalam (Ria Amelia, 2017), kuman Streptokokus akan terbawa bersama debu yang berterbangan dan terhirup oleh manusia yang melakukan aktivitas ditempat tersebut, ISPA dapat Berdasarkan hasil penelitian dan teori.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis bahwa dari 126 responden di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung, ibu yang miliki pengetahuan baik sebanyak 81 responden atau 64,3% lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki

pengetahuan buruk.

Berdasarkan hasil jawaban responden, terkait pertanyaan pada variable pengetahuan tentang gejala ISPA masih terdapat 38,1% responden yang menjawab salah. Dan pada pertanyaan tentang factor-faktor yang mendasari timbulnya gejala ISPA masih terdapat 35,7% yang menjawab salah. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan ibu tentang Penyakit ISPA.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA juga bisa dipengaruhi dari tingkat pendidikannya, jika tinggi pendidikan seorang ibu, maka tinggi pula pengetahuannya, namun jika rendah tingkat pendidikan seorang ibu maka sedikit pula pengetahuan yang dia miliki tentang ISPA. Namun dari hasil penelitian ini juga peneliti menyimpulkan pengetahuan ibu-ibu baik dikarenakan juga dari segi media sosial yang sekarang ini sangat mudah di akses melalui handphon untuk mencari tahu tentang bagaimana cara mencegah penyakit ISPA tersebut pada anaknya, sehingga pengetahuan ibu menjadi meningkat walaupun pendidikan seorang ibu paling banyak adalah pendidikan menengah yaitu SMA (54,0%) yang termasuk dalam kategori menengah sehingga dalam penyerapan informasi sudah lebih baik.

Sikap

Berdasarkan hasil analisis bahwa dari 126 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung, ibu yang memiliki sikap baik sebanyak 72 responden atau 57,1% lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki sikap buruk. Berdasarkan hasil jawaban responden, terkait pertanyaan pada variable sikap tentang jika anak dekat dengan keluarga yang menderita batuk pilek, anak dapat menderita batuk pilek juga masih terdapat 21,4% responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju, 18,3% yang menjawab Tidak setuju, 28,6% yang menjawab ragu-ragu, 31,7% yang menjawab Setuju dan 0,0% yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Pada pertanyaan ini, jawaban responden yang setuju tetap yang paling tinggi yaitu 31,7%. Pertanyaan pada variable sikap tentang membiasakan

anak sebelum dan sesudah makan mencuci tangan masih terdapat 1,60% responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju, 27,0% yang menjawab Tidak setuju, 42,9% yang menjawab ragu-ragu, 28,6% yang menjawab Setuju dan 0,0% yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Pada pertanyaan ini, jawaban responden yang setuju sebanyak yaitu 28,6%.

Pertanyaan pada variable sikap tentang memberikan imunisasi lengkap dapat menurunkan ISPA masih terdapat 2,40% responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju, 4,0% yang menjawab Tidak setuju, 42,9% yang menjawab ragu-ragu, 73,0% yang menjawab Setuju dan 20,6% yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Pada pertanyaan ini, jawaban responden yang banyak yaitu ragu-ragu 73,0%.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam sikap positif ada kecenderungan untuk memenuhi objek tertentu, sedangkan sikap negatif ada kecenderungan untuk memenuhi obyek tertentu, sikap seseorang dapat dilihat dari prilakunya (Notoatmodjo, 2020). Ibu yang memiliki sikap yang baik adalah ibu yang memiliki pengetahuan akan perawatan ISPA, dimana responden mempunyai pengetahuan dan kesadaran.

Bivariat

Hubungan antara pengetahuan ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung 2023

Berdasarkan hasil analisis bahwa dari 45 responden yang memiliki pengetahuan buruk terdapat 29 balita (64,4%) yang mencegah ISPA lebih banyak dibandingkan dengan yang mencegah ISPA yaitu terdapat 16 balita (35,6%). Kemudian dari 81 responden yang memiliki pengetahuan baik yang mencegah ISPA terdapat 68 balita (84,0%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mencegah ISPA sebanyak 29 balita (23,0%) Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-square pada derajat ke kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai p value =

0,023 atau $p = < 0,05$ artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan Odds Ratio (OR) sebesar 2,886 (CI 95% 1,232-6,760) yang artinya responden yang memiliki pengetahuan buruk mempunyai peluang balita tidak mencegah ISPA sebanyak 2,886 kali dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ainiyah & Handayani, 2018) Didapatkan hasil r hitung $> r$ tabel ($0,365 > 0,364$) dengan $\alpha 0,05$. Maka ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pencegahan ISPA di Puskesmas Pandaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sarniyati, 2022) didapatkan hasil (p -value 0,000) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Saryowan, 2019) Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dalam pencegahan ISPA dengan kejadian ISPA pada balita dengan nilai $p = 0.000$ (nilai $p < 0.05$) Di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Saryowan, 2019) bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pencegahan ISPA dengan p value 0,029 ($p < 0,05$) di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor Kabupaten Aceh Singkil.

Menurut peneliti bahwa pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA juga bisa dipengaruhi dari tingkat pendidikannya, jika tinggi pendidikan seorang ibu, maka tinggi pula pengetahuannya, namun jika rendah tingkat pendidikan seorang ibu maka sedikit pula pengetahuan yang dia miliki tentang ISPA. Namun dari hasil penelitian ini juga peneliti menyimpulkan pengetahuan ibu-ibu baik dikarenakan juga dari segi media sosial yang sekarang ini sangat mudah di akses melalui handphon untuk mencari tahu tentang bagaimana cara mencegah penyakit ISPA tersebut pada anaknya,

sehingga pengetahuan ibu menjadi meningkat walaupun pendidikan seorang ibu paling banyak adalah pendidikan menengah yaitu SMA (54,0%) yang termasuk dalam kategori menengah sehingga dalam penyerapan informasi sudah lebih baik.

Hubungan antara Sikap ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung 2023

Berdasarkan hasil analisis bahwa dari 45 responden yang memiliki sikap buruk terdapat 35 balita (64,8%) yang tidak mencegah ISPA lebih banyak dibandingkan dengan yang mencegah ISPA yaitu terdapat 19 balita (34,2%). Kemudian dari 72 responden yang memiliki sikap baik yang tidak mencegah ISPA terdapat 10 balita (13,9%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang mencegah ISPA sebanyak 62 balita (86,1%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-square pada derajat ke kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai p value = 0,009 atau $p = < 0,05$ artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan Odds Ratio (OR) sebesar 3,366 (CI 95% 1,409-8,039) yang artinya responden yang memiliki sikap buruk mempunyai peluang balita tidak mencegah ISPA sebanyak 3,366 kali dibandingkan dengan responden dengan sikap baik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sarniyati, 2022) didapatkan hasil (p -value 0,000) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahayu, 2019) diperoleh hasil nilai p value (0.014) $< \alpha 0.05$ yang berarti H_0 diterima maka diartikan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan ISPA pada balita Di Wilayah Puskesmas Caringin.

Menurut peneliti sikap dan perilaku orang tua, terutama ibu, dalam

melakukan pencegahan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pencegahan penyakit ISPA. Hal ini disebabkan karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan balita. Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada balita agar balita terhindar dari penyakit ISPA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa responden yang mencegah ISPA pada balita di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung sebanyak 97 responden (77,0%) dan yang tidak melakukan pencegahan ISPA sebanyak 29 responden (23,0%) Pengetahuan Ibu di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung terdapat 81 responden yang memiliki Pengetahuan Baik (64,3%) dan terdapat 45 responden yang memiliki Pengetahuan Buruk (35,7%). Sikap Ibu di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung terdapat 72 responden yang memiliki sikap Baik (57,1%) dan terdapat 54 responden yang memiliki sikap Buruk (42,9%). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung dengan nilai (*p-value* 0,023) OR 2,886. Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung dengan nilai (*p-value* 0,009) OR 3,366. dengan pencegahan ISPA pada Balita di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung.

SARAN

Diharapkan petugas dapat meningkatkan upaya pencegahan promotif dan preventif kepada masyarakat terutama ibu baik yang memiliki balita yang menderita ISPA maupun yang tidak menderita ISPA berupa penyuluhan ataupun sosialisasi dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai penyakit ISPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., & Handayani, D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Dengan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Penularan Ispa Pada Bayi Usia 0-12Bulan Di Puskesmas Pandaan. *Journal of Health Sciences*, 10(1), 60–65. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.146>
- Kemendes RI. (2023). Mengenali Gejala ISPA dan Tindakan yang Perlu Dilakukan. Kementerian Kesehatan RI. <https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenali-gejala-ispera-dan-tindakan-yang-perlu-dilakukan>
- Pawiliyah, P., Triana, N., & Romita, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Ispa Di Rumah Pada Balita Di Puskesmas Tumbuhan. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/jvk.v3i1.11382>
- Puskesmas Lingsar. (2022). Kenali Penyakit ISPA. *Puskesmaslingsar-Dikes.Lombokbaratkab.Go.Id*. <https://puskesmaslingsar-dikes.lombokbaratkab.go.id/artikel/kenali-penyakit-ispera/>
- Ria Amelia, I. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan ISPA di Puskesmas Kuta Malaka. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/4734/2979>
- Riskesda Lampung. (2019). Riskesdas 2018 Provinsi Lampung. Laporan Provinsi Lampung Riskesdas 2018, Riset Kesehatan Dasar Lampung 2018, 598. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3875/1/LA-PORAN-RISKESDAS-LAMPUNG-2018.pdf>
- Sarniyati. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang ISPA dengan Upaya Pencegahan ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap. *Malahayati Nursing Journal*, 4(1), 173–179. <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.5726>
- Saryowan, W. W. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan

Langowan Timur. Universitas
Katolik De La Salle Manado.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i10.500>

Situmeang, A., & Simatupang, M.
(2019). Pemberian Masker Serta
Penyuluhan ISPA Pada Anak Pada
Masyarakat Kelurahan Pasir Bidang
Kecamatan Sarudik Tahun 2019. ...
Kepada

WHO. (2022). Pneumonia in children.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pneumonia>